

# SOSIALISASI & PELATIHAN DESAIN POLA BATIK DI KELURAHAN PELAWI UTARA BRANDAN KABUPATEN LANGKAT

M. Prasetyo Wibowo<sup>1</sup>, Rahmad Setia Budi<sup>2</sup>, Suhardi Napid<sup>3</sup>, Nudia Yultisa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Kewirausahaan, <sup>2</sup>Agroteknologi, <sup>3</sup>Teknik Mesin UISU, <sup>4</sup>STKIP Budidaya Binjai

## Abstrak

### Kata kunci :

Sosialisasi, pelatihan,  
Desain pola, batik  
brandan

Tidak semua daerah mengetahui dan memahami tentang batik baik secara teori ataupun praktek dalam membuatnya termasuk salah satunya masyarakat Pelawi Utara Kabupaten Langkat. Oleh karena ketidaktahuan atau masih minimnya pengetahuan masyarakat dan adanya salah seorang pengusaha/pengrajin batik asal Langkat tetapi memproduksi batik di Medan, maka hal inilah menjadi latar belakang terealisasinya kegiatan sosialisasi batik brandan di Kelurahan Pelawi Utara Kabupaten Langkat. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam rangka Program Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) UISU yang mana mengadakan kerjasama dengan PT. Gemilang Nusa Kreasindo atas dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat. Adapun tujuan sosialisasi dan pelatihan untuk memberdayakan masyarakat melalui mengenalkan dan pelestarian batik dengan kekhasannya sesuai kearifan lokal dan budaya dari Kabupaten Langkat. Metode kegiatan adalah sosialisasi batik (hal pandangan umum batik, motivasi, strategi bisnis batik dan pola pengembangannya serta partisipasi BRI bersedia dalam upaya kemudahan dana ) dihadiri peserta dari kaum ibu rumah tangga dan para remaja putri. Hasil kegiatan pelatihan batik dapat menambah motivasi dan paham dalam mempelajari jenis batik, khususnya batik bermotif melayu dimana merupakan program LPKM UISU. Semoga program dimaksud dapat terlaksana dengan harapan dapat mewujudkan masyarakat sejahtera

## Pendahuluan

Salah satu kerajinan dan keberagaman budaya Indonesia yang sudah diakui dunia adalah batik. Kerajinan batik merupakan warisan budaya Indonesia yang sudah ada secara turun menurun. UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia [1]

Batik merupakan warisan budaya peninggalan nenek moyang yang sampai saat ini masih berkembang di berbagai wilayah di Indonesia. Kain batik dikenakan sebagai ciri khas pakaian di Indonesia yang digunakan oleh semua kalangan. Diketahui pada zaman dahulu batik merupakan pakaian yang dikenakan kerabat keraton kerajaan dan pantang dipakai rakyat jelata namun sekarang semua masyarakat sudah memakai batik tersebut tanpa pandang bulu, bahkan beberapa corak atau motif batik hanya boleh dikenakan oleh kalangan tertentu karena memiliki nilai-nilai filosofis dan dipakai dalam upacara-upacara adat [2]

Seiring dengan perkembangan zaman, kain batik saat ini dikenakan oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah, menengah dan atas. Penggunaan kain batik oleh semua kalangan menjadi peluang kemajuan industri batik di Indonesia. Industri batik saat ini tidak hanya terbatas pada konsumen lokal namun konsumen manca negara juga sudah mulai tertarik dengan kain batik khas Indonesia. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kenaikan jumlah produksi pada industri-industri batik di Indonesia.

Produk batik yang dihasilkan oleh kampung batik yang akan diajarkan di Kelurahan Pelawi Utara nanti juga bervariasi, seperti produk batik cap, tulis dan printing. Motif –motif khas Brandan serta icon Langkat. Setiap jenis produk batik mempunyai proses produksi yang berbeda-beda. Proses produksi yang dilakukan dalam pembuatan produk batik pada umumnya masih menggunakan cara-cara tradisional, namun seiring berkembangnya zaman beberapa proses produksi batik dilakukan dengan cara-cara modern seperti penggunaan

mesin-mesin modern batik merupakan salah satu produk dari organisasi berbasis profit seperti UKM.

### **Tujuan Sosialisasi dan Pelatihan**

1. memperkenalkan batik terhadap peserta sosialisasi agar dapat menambah wawasan pengetahuan tentang batik.
2. menjalankan salah satu program pemerintah dan LPKM UISU dalam hal PkM.
3. salah satu peluang untuk mengembangkan & melestarikan batik dengan kekhasannya sesuai kearifan lokal dan budaya dari kabupaten Langkat.
4. mengetahui dan memahami Teknik desain, memotong kain, desain yang modis sesuai tren pasar dan dengan menggunakan motif khas Langkat.
5. mampu mengenali dan mengetahui motif batik khas daerah Sumut khususnya Langkat.
6. mampu membuat pola/skets batik dengan motif yang sudah ditentukan berupa motif khas dari Brandan Langkat
7. dapat menchanting sesuai dengan pola pinggiran batik yg sebelumnya sudah dibuat
8. dapat menchanting Nembok (Blok) sesuai dengan pola yang telah dibuat
9. mengetahui strategi pemasaran batik
10. mengetahui bagai mana cara menghitung HPP batik

### **Tinjauan Pustaka**

Membatik pada dasarnya adalah aktivitas melukis. Membatik dan melukis memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menciptakan lingkungan hidup yang indah dengan motif diambil dari bahan-bahan di alam sekitar [3].

Kerajinan batik merupakan salah satu jenis kerajinan asli bangsa Indonesia yang sudah sangat terkenal dengan keindahan motifnya dan juga sarat dengan berbagai nilai filosofi. Badan khusus PBB yaitu UNESCO bahkan telah mencanangkan batik sebagai warisan budaya dunia, tepatnya pada 2 Oktober 2009. Batik melalui keunikan motifnya menjadi penanda atau karakter yang merupakan simbol identitas dan jatidiri bangsa Indonesia [4]. Sumatera Utara memiliki kekayaan budaya lokal, salah satu di antaranya adalah ornamen Melayu dengan berbagai motif. Akan tetapi penerapannya belum menyentuh secara langsung terhadap kebutuhan masyarakat. Ornamen yang di dalamnya mengandung pola dan motif memerlukan usaha nyata untuk dapat diwujudkan sebagai karya seni yang berhubungan langsung dengan kebutuhan manusia. Bentuk dan wujud diimplementasikan ke dalam karya batik. Proses penciptaan batik memerlukan beberapa tahapan yang saling berurutan. Pembuatan desain, pencantingan, pewarnaan hingga proses menghilangkan lilin merupakan tahapan yang harus dijalani sebagai langkah di dalam proses penciptaan batik [5]. Artikel ini secara maksimal berupaya menjelaskan bagaimana menerapkan ornamen tradisional etnik Melayu ke dalam bidang seni kerajinan batik. Batik merupakan hasil penggambaran corak di atas kain dengan menggunakan *canting* dan *malam* sebagai zat *perintang*. Secara teknis batik adalah suatu cara penerapan corak di atas kain melalui proses celup *rintang* warna dengan *malam* sebagai medium perintangnya [6].

### **Metode Kegiatan**

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pertemuan langsung untuk penyampaian materi oleh narasumber dan tim kepada peserta edukasi, baik narasumber dari LPKM UISU, Pelatih tentang batik maupun berkaitan dengan dukungan Pemerintah Kecamatan, dan dukungan dana (BRI). Adapun tahapan pelaksanaannya adalah: (1) Sosialisasi kegiatan kepada para ibu rumah tangga dan remaja putri; (2) Dukungan dan sambutan serta motivasi dari Pemerintah Kecamatan dalam memberdayakan masyarakat; (3) Sosialisasi dan penjelasan dari pihak BRI dalam rangka kemudahan memperoleh bantuan kredit lunak; (4) Memberikan edukasi tentang pentingnya upaya pelestarian budaya batik tulis; (5) Memberikan edukasi pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama bagi ibu rumah tangga melalui ide usaha batik tulis. (4) Memberikan

pelatihan dan praktek dengan menggunakan alat yang telah disediakan agar dapat menghasilkan produksi batik dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan. (5) Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah di Jln. Arnan - Paya Kiri Kelurahan Pelawi Utara Kecamatan Babalan Brandan Kabupaten Langkat.

### **Bahan dan Alat**

Pada proses pembuatan batik maka dibutuhkan bahan dan alat sebagai berikut :

#### **Bahan :**

1. Lilin malam, Kain premis, TRO, Pewarna Naptol, Larutan pelorotan malam

#### **Alat kegiatan :**

Alat terdiri dari pensil, penghapus, penggaris (30 cm), penggaris (1m), canting, kompor, wajan, gawangan, meja motif (1m x2m), bangku kecil, gunting, ember.

### **Proses Pengerjaan**

1. Membuat desain batik yang biasa disebut molani. Proses pembuatan motif atau pola awal dikain menggunakan pensil dengan motif-motif khas melayu
2. Melukis dengan lilin malam menggunakan canting dengan mengikuti pola tersebut.
3. Menutupi dengan lilin malam bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna). Canting untuk bagian halus, atau kuas untuk bagian berukuran besar. Tujuannya adalah agar saat pencelupan bahan kedalam kelarutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak terkena.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dimulai dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkembangkan semangat berwirausaha oleh tim LPKM UISU dan dilanjutkan dengan materi membatik, khas batik melayu dalam hal ini membutuhkan tenaga ahli di bidang membatik, untuk dapat memberikan penjelasan dan membimbing dalam kegiatan ini.

Dalam kegiatan pelatihan ini kami mengundang narasumber tim pelatih batik UISU yang diketuai saudara Bowo yang mana beliau merupakan pelatih dan pembatik khas melayu. Ada beberapa hal yang sekiranya perlu dibahas dalam hasil pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain motivasi peserta yang semula belum tahu akan manfaat usaha membatik, selanjutnya antusias para peserta setelah mendapatkan pelatihan, dan peserta sekiranya mau untuk mempratekannya, mereka termotivasi untuk bertanya dan berdiskusi dalam penyampaian materi pelatihan dan dalam praktek.

Pertama : masalah keinginan dan motivasi, dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada beberapa peserta ini adalah 90%, mengatakan tidak pernah mendapat pengetahuan dan mempratekannya tentang membatik, dikarenakan sarana dan prasarana membatik tidak ada dan takut gagal.

Kedua : adalah masalah antusias peserta dalam mengikuti pelatihan ini, setelah diberikan motivasi terhadap hal mudahnya membatik peserta sangat berantusias dalam mengikuti pelatihan. Pelaksanaan pelatihan berjalan lancar yang dihadiri oleh para ibu rumah tangga dan remaja putri. Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dari awal sampai selesai.

Setelah para peserta mendapatkan pengetahuan dari pelatihan, peserta langsung mempratekannya cara-cara membatik, dari mulai proses pemilihan kain, warna, motif dan membatik batik dengan motif batik khas melayu.

Dari hasil pelatihan dan praktek membuat khas batik melayu, peserta mendapatkan pengetahuan, motivasi dan hasil karya sendiri membuat, sehingga peserta termotivasi untuk memulai usaha membuat, guna memperoleh ketrampilan dan menambah penghasilan pendapatan keluarga.

### **Kesimpulan**

1. Dengan sosialisasi batik terhadap para ibu rumah tangga dan remaja putri dapat memberikan manfaat sangat berharga bagi dirinya bila sudah menjadi pengrajin batik mandiri
2. Dapat mengetahui informasi batik mengenai strategi bisnis dan pola pengembangannya ke depan.
3. Dapat menambah pendapatan keluarga asalkan ada kemauan dan motivasi tinggi dan kesabaran.
4. Kegiatan pelatihan membuat sebagai upaya melestarikan batik khas melayu dan menumbuhkan jiwa wirausaha dikalangan ibu rumah tangga dan remaja putri dimana budaya penyuluhan menumbuhkan budaya wirausaha yang dilakukan tim UISU. Tim UISU mendapat respon positif dari para peserta, hal ini ditunjukkan dari para peserta mengikuti kegiatan pelatihan ini dari awal sampai berakhirnya kegiatan, juga dari semangatnya peserta mengikuti kegiatan pelatihan membuat secara aktif.
5. Kegiatan pelatihan membuat juga telah menumbuhkan minat para peserta untuk menekuni usaha batik khususnya batik melayu karena setelah mengikuti pelatihan peserta merasa mampu melakukan bisnis di bidang batik.

### **Referensi**

- [1]. Suryanto (ed). 2009. Batik Indonesia Resmi Diakui UNESCO. ([http://www.antarane.ws.com/berita/156 S a l m a , corak etnik & | 97389/batik-indonesia-resmi-diakuiunesco/](http://www.antarane.ws.com/berita/156%20Salma%20corak%20etnik%20&%2097389/batik-indonesia-resmi-diakuiunesco/), diakses 14 Mei 2013).
- [2]. Rossa dan lakoro (2011) “ Perancangan Desain Motif Batik Berkarakter Kota Surabaya
- [3]. Sutarjo, (2008) *Kajian budaya Jawa, surakarta Jurusan Sastra Daerah FSSR*
- [4]. Farida, L. L. (2017). Batik Tulis Sekar Jati sebagai identitas Kabupaten Jombang tahun 1993-2008. *Avatara* 5(2)
- [5]. W.Tri Atmojo (2010) *Penciptaan batik melayu sumatera utara*
- [6]. Biranul Anas. (1997 ) *Indonesia Indah Buku ke-8 Batik*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita BP3 Taman Mini Indonesia Indah, Perum Percetakan Negara RI, Cetakan I.

**Lampiran: Sosialisasi dan Pelatihan Desain Pola Batik Brandan**



Keterangan gambar searah jarum jam: (1) Pemberdayaan masyarakat dalam berwirausaha oleh Ketua LPKM UISU; (2) Motivasi oleh Camat Babalan; (3) Sosialisasi dan Pemahaman tentang batik oleh pelatih batik UISU; (4) Dukungan dana dari BRI Brandan.



Keterangan gambar searah jarum jam: Suasana para peserta masyarakat dalam sosialisasi dan pelatihan batik, dan foto bersama Bapak Lurah dan Camat.



Keterangan gambar: Suasana para peserta masyarakat dalam pelatihan desain pola batik Bersama tim pelatih batik UISU.